KLASIFIKASI TINDAK TUTUR PADA VIDEO YOUTUBE BERJUDUL "THE DRAGON PRINCESS"

I Gusti Ayu Agung Sintha Satwika[1], I Made Yogi Marantika[2], Ida Ayu Putri Gita Ardiantari[3], Komang Dian Puspita Candra[4], Ni MadeYulia Sari[5]
Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar
Alamat Email: agungsintha@unmas.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tindak tutur yang terdapat dalam video YouTube berjudul "The Dragon Princess". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis pragmatik. Data dianalisis berdasarkan teori tindak tutur yang dikemukakan oleh Yule (1996). Klasifikasi tindak tutur menurut Yule mencakup lima kategori, yaitu representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya tiga jenis tindak tutur yang muncul dalam video, yaitu direktif, representatif, dan ekspresif. Tindak tutur direktif tampak digunakan oleh tokoh Ethan dalam bentuk perintah atau instruksi kepada para penasihat dan rakyatnya. Tindak tutur representatif tercermin dari pernyataan rakyat yang menunjukkan keyakinan terhadap legenda yang berkembang serta kepercayaan mereka terhadap kemampuan Ethan sebagai raja dalam memecahkan masalah. Adapun tindak tutur ekspresif muncul melalui ungkapan Putri Naga yang meluapkan kemarahan dan kekecewaannya terhadap tokoh antagonis, yakni Si Naga Merah.

Kata Kunci: pragmatik, tindak tutur, video youtube

Pendahuluan

Dalam pandangan Yule (1996, 2020), pragmatik berfokus pada bagaimana makna dikomunikasikan oleh penutur atau penulis, dan bagaimana makna tersebut dipahami oleh pendengar atau pembaca. Salah satu aspek penting dalam pragmatik adalah teori tindak tutur (speech act theory). Yule (1996) membagi tindak tutur menjadi lima jenis berdasarkan fungsinya, yaitu deklaratif, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif. Setiap jenis tindak tutur ini memiliki peran tersendiri dalam proses komunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering kali menggunakan tindak tutur untuk menyampaikan maksud tertentu, baik secara langsung maupun tersirat.

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengkaji klasifikasi tindak tutur dalam berbagai bentuk media. Misalnya, penelitian oleh Mbembo dan Satwika (2024) yang berjudul "Representatives Illocutionary Act Found in Wednesday Addams Movie". Penelitian ini mengulas penggunaan tindak tutur representatif dalam film tersebut, dan menyoroti bagaimana ujaran tokoh-tokohnya mencerminkan keyakinan, karakter, serta membentuk struktur naratif film. Jatmiko

dkk. (2022) mengangkat film *Doctor Strange in the Multiverse of Madness* sebagai objek kajian. Ditemukan bahwa tindak tutur direktif merupakan jenis yang paling dominan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menganalisis 66 tuturan dalam naskah film. Penelitian lain oleh Ricca dan Ambalegin (2022) memfokuskan pada tindak tutur ekspresif dalam web series *Love at First Swipe.* Mereka berhasil mengidentifikasi beberapa jenis tindak tutur ekspresif seperti ucapan terima kasih, permintaan maaf, pujian, dan ucapan selamat.

Sementara itu, Rahmawati (2021) dalam penelitiannya terhadap film *Crazy Rich Asians*, mengombinasikan teori Searle dan model SPEAKING dari Hymes untuk menganalisis tindak tutur ekspresif. Ia menemukan bahwa tokoh-tokoh dalam film tersebut kerap menggunakan ujaran yang mencerminkan kesantunan, rasa terima kasih, dan nilai-nilai budaya Asia dalam konteks sosial yang beragam. Aulia dan Syathroh (2023) juga memberikan kontribusi melalui kajiannya terhadap film klasik *Good Will Hunting (*1997). Fokus mereka tertuju pada interaksi antara Will Hunting dan Sean Maguire, dengan hasil yang menunjukkan bahwa tindak tutur representatif mendominasi percakapan dan mencerminkan kompleksitas emosional serta refleksi filosofis dari kedua tokoh.

Dari berbagai studi tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis tindak tutur dalam film mampu memberikan wawasan mendalam mengenai dinamika komunikasi antartokoh, serta memperkaya pemahaman terhadap fungsi bahasa dalam konteks sosial dan emosional. Namun demikian, masih banyak film lain yang belum tersentuh oleh penelitian serupa. salah satunya adalah film *The Dragon Princess*. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi klasifikasi tindak tutur dalam film *The Dragon Princess* serta mengkaji bagaimana tindak tutur tersebut digunakan oleh tokoh-tokohnya untuk menyampaikan maksud tertentu. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan kajian pragmatik

Materi dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagaimana dijelaskan oleh Sudaryanto (1993). Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna di balik tuturan dengan mempertimbangkan

konteks penggunaannya. Objek dalam penelitian ini adalah tuturan-tuturan dalam film *The Dragon Princess* yang mencerminkan penggunaan tindak tutur. Film terlebih dahulu diamati secara menyeluruh, kemudian proses transkripsi dilakukan terhadap seluruh dialog dalam film tersebut. Setelah proses transkripsi selesai, penggunaan tindak tutur tindak tutur dicatat dan diidentifikasi. Tuturan-tuturan yang telah diidentifikasi kemudian dianalisis dan diklasifikasikan berdasarkan teori tindak tutur yang dikemukakan oleh Yule (1996). Setelah proses klasifikasi dilakukan, data disajikan dalam bentuk deskriptif. Penyajian ini mencakup pemaparan jenis tindak tutur yang ditemukan, contoh tuturan yang relevan, serta konteks penggunaannya dalam adegan tertentu.

Hasil dan Pembahasan

Salah satu sistem klasifikasi umum membagi tindak tutur ke dalam lima jenis berdasarkan fungsi dasarnya, yaitu: deklaratif, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif. (Yule: 1996). Pada penelitian ini, ditemukan tiga jenis tindak tutur yaitu direktif, representatif, dan ekspresif. Penggunaan tiga jenis tindak tutur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Tindak Tutur Representatif

Representatif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur sebagai fakta. Pernyataan fakta, penegasan, kesimpulan, dan deskripsi merupakan contoh ketika penutur merepresentasikan sesuatu sebagaimana ia meyakininya (Yule: 1996). Penggunaan tindak tutur representative dapat dijelaskan sebagai berikut.

Datum 1		
Counsel 1 (Penasihat 1)	**:**	***No Sire this is not just a threat*** (Tidak, Baginda, ini bukan sekadar ancaman)
Counsel 2 (Penasihat 2)	**:**	***And definitely not just a dream, it is our ancestors warning you about the coming Doom*** (Dan tentu saja bukan sekadar mimpi, ini adalah peringatan leluhur kita tentang datangnya kiamat)
King Ethan (Raja Ethan)	**:**	***Doom?*** (Kiamat?)

Cuplikan percakapan di atas terjadi antara Raja Ethan dan para penasihat kerajaan. Ethan adalah seorang raja muda yang memimpin sebuah kerajaan dekat

Laut Timur. Pada malam penobatannya, Ethan bermimpi tentang hal yang sama selama tiga malam berturut-turut, yaitu bermimpi melihat sosok Naga Merah. Oleh karena itu, Ethan memutuskan untuk memanggil para penasihat bijaknya ke istana. Dilihat dari cuplilan percakapan di atas, dapat diketahui bahwa penasihat 1 dan 2 meyakini bahwa mimpi yang dialami Ethan selama tiga hari adalah sebuah peringatan dari para leluhur tentang datangnya hari kiamat. Para penasihat tersebut mempresentasikan sesuatu yang mereka yakini sebagai fakta. Oleh karena itu, tuturan dari penasihat 1 dan 2 tersebut dapat diklasifikasikan sebagai tindak tutur representative.

Datum 2		
Fisherman (Nelayan)	**:**	***You are on your own from here Sire. Only you have the blessing to breathe underwater. We believe in you*** (Mulai dari sini, Anda akan melanjutkan perjalanan sendiri, Baginda. Hanya Anda yang memiliki berkah untuk bernapas di bawah air. Kami percaya pada Anda.
King Ethan (Raja Ethan)	**:**	***Nodded* (mengangguk)**

Percakapan di atas terjadi atara nelayan tua dan Raja Ethan. Nelayan tua ini adalah orang yang mengetahui tentang arus ajaib yang dapat membawanya ke bawah air menuju Istana Raja Naga yang baik hati. Raja Naga baik hati ini dulu memberitahu Nelayan Tua tentang musuhnya, Si Naga Merah yang ingin menaklukkan Laut Timur dan istana Raja Ethan. Untuk mencegah hal itu terjadi, maka Nelayan tua mengantar Raja Ethan untuk mengunjungi Raja Naga di istana bawah laut untuk menyusun strategi mengalahkan Si naga Merah. Namun sayangnya, Si Nelayan tua tidak dapat mengawal Raja Ethan menuju istana bawah laut karena arus ajaib yang dulu membawanya kesana telah menghilang. Pada percakapan di atas, dapat diketahui bahwa Si Nelayan Tua meyakini bahwa Raja Ethan kemampuan bernafas dalam air dengan bantuan tanduk pusaka ajaib sebagai suatu fakta, sehingga bisa melanjutkan perjalanan sendiri menuju istana Raja Naga di bawah laut. Selain itu, tuturan nelayan tua tersebut menunjukkan keyakinannya bahwa Raja Ethan memiiki kemampuan untuk mencari solusi untuk mengalahkan Si naga Merah. Oleh karena itu, tuturan yang digunakan Nelayan Tua tersebut dapat diklasifikasikan sebagai tindak tutur representatif.

2. Tindak Tutur Direktif

Yule (1996) menyatakan bahwa direktif adalah jenis tindak tutur yang digunakan penutur untuk membuat orang lain melakukan sesuatu. Tindak tutur ini mencerminkan apa yang diinginkan penutur; misalnya perintah, permintaan, anjuran, larangan, sebagaimana yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Datum 3		
King Ethan (Raja Ethan)	**:**	***I want every information on this Red Dragon. Read every book, talk to everyone. He must have a weakness!*** (Aku ingin semua informasi tentang Naga Merah ini. Baca semua buku, bicaralah dengan semua orang. Dia pasti punya kelemahan!
Counsel 2 (Penasihat 2)	**:**	****Nodded**** (mengangguk)

Percakapan di atas terjadi antara Raja Ethan dan salah satu penasihat kerajaan. Putri Naga adalah sosok yang kuat namun ramah dan baik hati. Selama Putri Naga masih hidup, maka Si Naga Merah yang jahat tidak akan bisa berbuat apa-apa. Namun, sosok Putri Naga sudah bertahun-tahun menghilang. Hal ini membuat Naga Merah memiliki keberanian untuk mengumpulkan pasukannya dan berencana menyerang wilayah laut timur dan juga kerajan Raja Ethan. Mengetahui hal tersebut, maka Raja Ethan memberi perintah kepada penasihat kerajaan untuk mencari informasi tentang kelemahan Si Naga Merah tersebut. Tuturan yang diproduksi Raja Ethan pada contoh di atas, mengindikasikan penggunaan tindak tutur direktif karena tuturan-tuturan tersebut mencerminkan keinginan Raja Ethan untuk mengetahui kelemahan si Naga Merah, dengan memberikan perintah kepada penasihat kerajaan.

3. Tindak Tutur Ekspresif

Ekspresif adalah jenis tindak tutur yang mengungkapkan perasaan penutur. Tindak tutur ini mencerminkan keadaan psikologis, bisa berupa ungkapan senang, sakit, suka, tidak suka, bahagia, atau sedih (Yule: 1996). Penggunaan tindak tutur eskpresif dapat dijelaskan sebagai berikut.

Datum 4		
Dragon Princess (Putri Naga)	**:**	***Oh my! 50 years in the chest! How rude! he could have at least had a bigger chest to hold the dragon princess. Don't you think?*** (Ya ampun! 50 tahun di dalam peti! Sungguh tidak sopan! Setidaknya dia bisa memberikan peti yang lebih besar untuk Putri Naga. Bukankah begitu?)
King Ethan	**:**	****shocked**** (terkejut)

(Raja Ethan)		

Percakapan di atas terjadi antara Putri Naga dan Raja Ethan. Saat itu, Raja Ethan berhasil sampai di istana Naga di dasar laut. Sesampainya disana, Raja Ethan melihat batu-batu yang bersinar warna warni. Batu-batu tersebut mengarah ke sebuah peti. Tiba-tiba, tanduk pusaka sakti yang dimiliki Raja Ethan mendekat ke peti tersebut dan berhasil membukanya. Kemudian, Putri Naga keluar dari peti tersebut. Pada contoh diatas, dapat dilihat bahwa tuturan yang digunakan oleh Putri Naga saat keluar dari peti tersebut mengungkapkan kekesalan yang dirasakannya karena harus terkurung di peti yang sempit selama lima puluh tahun. Rasa kesal tersebut dipertegas dengan penggunaan kata ***rude. Rude*** menegaskan perasaan Putri Naga saat diperlakukan tidak adil oleh Si Naga Merah yang mengurungnya. Tuturan yang digunakan oleh Putri Naga adalah contoh tindak tutur ekspresif karena mencerminkan perasaan penutur, yaitu Putri Naga.

Datum 5		
Dragon Princess (Putri Naga)	**:**	***Till I am alive my people will not suffer! Red dragon! I condemn you to the Black Seas*** **!!!**(Selama aku masih hidup, rakyatku tidak akan menderita! Naga Merah! Aku mengutukmu ke Laut Hitam!!!)
The Red Dragon (Si Naga Merah)	**:**	***Noo….Ahhhh…*** **(Tidak…ahhh…)**

Percakapan di atas terjadi antara Putri Naga dan Si Naga Merah. Putri Naga dan Raja Ethan berusaha menyelamatkan Raja Naga yang dikurung oleh Si Naga Merah. Saat mereka berupaya membebaskan Raja Naga, Si Naga Merah muncul dan menyerang Putri Naga. Pertempuran antara Putri Naga dan Si Naga Merah pun terjadi. Akhirnya, Putri Naga berhasil mengalahkan Si Naga Merah dan mengirimnya ke Laut hitam. Pada contoh di atas, tuturan yang diproduksi oleh Putri Naga dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ekspresif karena digunakan untuk mengungkapkan rasa marah Putri Naga terhadap Si Naga Merah karena telah mengurung dirinya dan ayahnya. Selain itu, Si Naga Merah juga berupaya untuk menyerang kerajaan King Ethan. Oleh karena itu, kemarahan Putri Naga kian menjadi-jadi. Penggunaan kata ***condemn*** menegaskan amarah yang dirasakan Putri Naga terhadap Si Naga Merah

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap tuturan-tuturan dalam video *The Dragon Princess,* dapat disimpulkan bahwa tindak tutur berperan penting dalam membentuk makna dan interaksi antartokoh dalam narasi film. Masing-masing tindak tutur digunakan oleh tokoh-tokoh dalam konteks yang sesuai dengan fungsi komunikatifnya: direktif digunakan untuk memberi perintah atau instruksi, representatif mencerminkan keyakinan atau pandangan tokoh, dan ekspresif digunakan untuk mengungkapkan perasaan. Dengan demikian, kajian ini menegaskan bahwa analisis tindak tutur merupakan pendekatan yang efektif untuk mengungkapkan maksud tuturan yang digunakan oleh para tokoh dalam film.

Rujukan

Aulia, M. F., & Syathroh, I. L. (2023). Analysis of Speech Acts in Conversations Between Characters in the Film "Good Will Hunting (1997)". Teaching & Learning English in Multicultural Contexts, 7(2).

Jatmiko, A., Agustina, E., & Zulaikah. (2022). An Analysis of Speech Act in Doctor Strange in the Multiverse of Madness Movie. ENJEL: English Journal of Education and Literature, 1(2), 36–41.

Mbembo, L., & Satwika, I. G. A. A. S. (2024). Representatives Illocutionary Act Found in Wednesday Addams Movie. Elysian Journal, 4(4), 380–389.

Rahmawati, R. D. (2021). An Analysis of Expressive Speech Acts Used in Crazy Rich Asian Movie. Journal of Language and Literature, 9(1), 36–47. https://doi.org/10.35760/jll.2021.v9i1.2961

Ricca, H., & Ambalegin. (2022). Expressive Speech Acts Found in Love at First Swipe Web Series. CaLLs (Culture, Arts, Literature, and Linguistics Studies), 8(1), 49–58. https://doi.org/10.30872/calls.v8i1.4911

Sudaryanto. (1993). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis. Duta Wacana University Press.